

Keterampilan *Internet Searching* dalam Literasi Digital Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Bandung pada Masa Pandemi Covid-19

Gina Asri Ruwaida, Ocih Setiasih

Universitas Pendidikan Indonesia
ginaasri.ga@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

purpose of this study is to describe the internet searching skills of early childhood education (PAUD) teachers during online learning. The research subjects are PAUD teachers in Bandung, totaling three people. The research method used is a case study. Data were collected through questionnaires, in-depth interviews and voice recordings. Internet searching skills consist of using digital devices for learning, accessing educational content for learning, and updating PAUD online applications. The use of digital media for learning is felt by all participants to be more optimal since the pandemic. At first, digital devices were only used to play movies or music in class, since the pandemic, digital devices have become the main tool for presenting routine learning content such as interactive videos that teachers record and edit themselves, as well as powerpoints that are presented in the form of attractive videos for children which are then distributed to other people. old via whatsapp. In the aspect of skills in accessing educational content for learning, teachers become more critical of the material that is taken and presented to children. In the aspect of updating PAUD online applications such as the Basic Education Data (DAPODIK) and electronic report cards, which at first felt very difficult for teachers, gradually the teachers became accustomed to adapting to developments.

Keywords: internet searching, preschool teacher, digital literacy, Covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan keterampilan *internet searching* guru pendidikan anak usia dini (PAUD) selama pembelajaran daring. Subjek penelitian merupakan guru PAUD di Bandung yang berjumlah tiga orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara secara mendalam serta rekaman suara. Keterampilan *internet searching* terdiri dari penggunaan perangkat digital untuk pembelajaran, mengakses konten edukasi untuk pembelajaran, serta *update* aplikasi online PAUD. Penggunaan media digital untuk pembelajaran dirasakan seluruh partisipan menjadi lebih optimal semenjak pandemi. Mulanya perangkat digital hanya digunakan untuk memutar film atau musik di kelas, semenjak pandemi perangkat digital menjadi alat utama untuk menyajikan konten pembelajara rutin seperti video interaktif yang guru rekam dan edit sendiri, serta *powerpoint* yang disajikan dalam bentuk video menarik bagi anak yang selanjutnya dibagikan ke orang tua melalui *whatsapp*. Pada aspek keterampilan mengakses konten edukasi untuk membelajarkan, guru menjadi lebih kritis terhadap materi yang diambil dan disajikan kepada anak. Pada aspek *update* aplikasi online PAUD seperti Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan raport elektronik yang mulanya dirasa sangat sulit bagi guru, lambat laun guru menjadi terbiasa demi menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi.

Kata kunci: *internet searching*, guru pendidikan anak usia dini, literasi digital, pandemi Covid-19



PENDAHULUAN

Saat ini dunia memasuki Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri memiliki ciri yakni munculnya berbagai teknologi canggih berbasis internet, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), mobil otomatis, serta inovasi pada berbagai aspek kehidupan (Kamalakkannan, 2020; Fonna, 2019; Satya, 2018; Prasetyo & Trisyanti, 2018). Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2018) dan Santia (2019) inovasi yang dilakukan Indonesia untuk memasuki Revolusi Industri 4.0 yakni dengan melakukan proses percepatan infrastruktur teknologi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan guna mendukung Revolusi Industri 4.0 yakni kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, mengolah informasi, menguasai, serta menggunakan perangkat digital secara bijak (Belshaw, 2012; Setyaningsih, et al., 2019; Kemendikbud, 2017). Menurut Kurnia dan Astuti (2017) kemampuan literasi digital tidak bisa serta merta muncul pada diri individu, melainkan perlu melalui serangkaian proses yang berkesinambungan. Menyadari hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sudah mulai melakukan pergerakan sejak tahun 2017 yang sampai saat ini masih berlangsung yakni Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Kemendikbud, 2017).

Saat berbagai gerakan dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan kemampuan literasi digital, pada 2 Maret 2020 Presiden RI Joko Widodo mengumumkan secara resmi bahwa terdapat kasus Covid-19 di Indonesia (Detikcom, 2020). *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 atau *Coronavirus Disease* sebagai pandemi global (WHO, 2020). Menurut *Centers for Disease Control* (2020), Covid-19 dapat menyebar dengan cepat melalui droplet. Terbukti pada tanggal 12 April 2020 dilansir oleh covid19.go.id (2020) jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 10.118 kasus.

Jumlah kasus Covid-19 yang kian meningkat di Indonesia berpengaruh pada seluruh sektor, salah satunya sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim dengan cepat memberlakukan Belajar dari Rumah (BDR) untuk semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini (Kemendikbud, 2020). Pendidikan anak usia dini yang biasanya dilakukan di ruang kelas (Ananthia, et al., 2018) kini dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tantangan baru bagi guru. Guru dituntut dengan cepat merubah sistem pembelajaran menjadi berbasis teknologi (Wahyono, 2020). Padahal menurut Kurnia dan Novi (2017) kemampuan penguasaan teknologi dan literasi digital tidak dapat dilakukan secara instan. Oleh karena itu Kemendikbud menerbitkan panduan pembelajaran daring yang dapat diakses oleh semua guru. Dilansir dari situs resmi Kemendikbud, terdapat banyak aplikasi daring seperti aplikasi Guru Berbagi dan Rumah Belajar (Kemendikbud, 2020). Hal tersebut menekankan bahwa pada pembelajaran daring guru dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital (Nahdi dan Jatisunda, 2020) khususnya kemampuan untuk menggunakan internet untuk mencari berbagai informasi atau yang disebut dengan *internet searching* (Gilster, 1997). Padahal, menurut Wahyudi (2020) tidak semua guru PAUD pada saat ini memiliki kemampuan literasi digital *internet searching* untuk menggunakan atau bahkan membuat media belajar berbasis teknologi serta fasilitas teknologi dari mulai gawai, laptop, hingga internet belum merata.

Penelitian terkait literasi digital di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 sudah dilaksanakan sebelumnya namun berfokus pada jenjang pendidikan dasar (Hanik, 2020; Nahdi dan Jatisunda, 2020; Irhandayaningsih, 2020) mengemukakan bahwa

literasi digital dipengaruhi pula oleh ketersediaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran digital misalnya laptop, handphone, dan internet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hamdani dan Priatna (2021) bahwa literasi digital ini menjadi solusi bagi guru dalam mengadakan pembelajaran era digital di tengah pandemi Covid-19 ini. Sampai saat ini belum terdapat penelitian terkait literasi digital yang berfokus pada guru pendidikan anak usia dini di Indonesia. Oleh karena itu tulisan ini akan mengeksplorasi kemampuan literasi digital guru pendidikan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan menginterpretasi masalah yang berkaitan dengan kemanusiaan atau masalah sosial. Dalam penelitian ini, masalah berkaitan dengan keterampilan *internet searching* dalam literasi digital guru pendidikan anak usia dini yang sangat menarik minat peneliti dan akan dipaparkan dalam bentuk kata-kata (Emzir, 2011; Cresswell, 2017; File, Mueller, Wisneski, Stremmel, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi kasus yang dilakukan secara intensif dan mendalam (Rahardjo, 2017; Cresswell, 2017) membahas tentang *internet searching* dalam literasi digital guru pendidikan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian adalah tiga orang guru pendidikan anak usia dini di Bandung yang mengajar pada masa pandemi Covid-19 yang selanjutnya disebut sebagai partisipan satu, partisipan dua, dan partisipan tiga. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner dan wawancara lanjutan secara mendalam (Rahardjo, 2017). Pengolahan data dianalisis secara kualitatif melalui pengkodean. Data kualitatif akan memperjelas keseluruhan data yang didapat secara lebih jelas dan detail. Data yang didapatkan divalidasi melalui triangulasi teori. Triangulasi teori yakni pengecekan data menggunakan berbagai teori untuk melihat keabsahan data (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah, temuan penelitian yang dapat dideskripsikan terkait keterampilan *internet searching* dalam literasi digital guru pendidikan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 meliputi, 1) penggunaan perangkat digital untuk pembelajaran, 2) akses konten edukasi untuk pembelajaran, 3) *update* aplikasi online PAUD. Ketiga aspek tersebut akan diuraikan dalam paragraf berikut.

Penggunaan Perangkat Digital untuk Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, menemukan bahwa penggunaan alat digital selama masa pandemi Covid-19 untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini menjadi semakin meningkat. Partisipan satu, dua, dan tiga mengatakan bahwa sebelum pandemi Covid-19 hanya menggunakan perangkat *smartphone* sesekali saja untuk memutar lagu atau menggunakan laptop untuk memutar film edukasi saat pembelajaran di kelas, namun sekarang segala bentuk pembelajaran anak usia dini bersumber dan disajikan melalui *smartphone* dan laptop setiap harinya. Dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

“Sebelum Covid seperti sekarang, banyaknya media pembelajaran menggunakan mainan, maupun kertas yang ada di sekolah. Hanya sesekali menggunakan HP dan laptop untuk stel musik atau film saja di kelas. Tapi sekarang semuanya full pakai HP dan laptop untuk pembelajaran tuh soalnya kan susah gak tatap muka”.

(Wawancara dengan partisipan satu, 20 Agustus 2021)

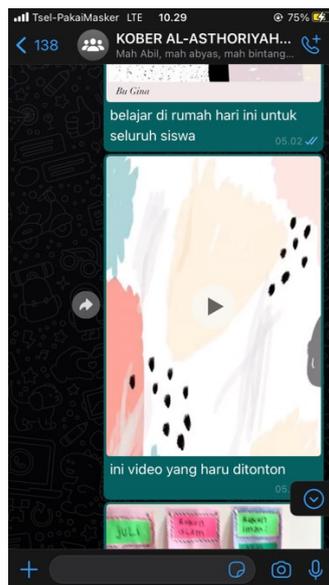
Hal tersebut merupakan sebuah awal yang baik bagi kemampuan literasi digital guru karena pembelajaran sudah mulai mengoptimalkan perangkat digital (Belshaw, 2012; Setyaningsih, et al., 2019). Sehingga guru lambat laun menguasai perangkat digital yang mendukung terhadap pembelajaran yang merupakan salah satu indikator awal literasi digital yakni dapat menggunakan perangkat digital (Kemendikbud, 2017).

Menurut Sethiawan, Praherdhiono, dan Sulthoni (2019) salah satu media digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran PAUD yakni game edukasi digital. Game edukasi digital sebagai solusi pembelajaran yang menarik bagi anak namun tetap menggunakan teknologi sehingga guru maupun anak perlu menguasai cara menggunakan perangkat digital tersebut.

Perangkat digital yang digunakan tidak hanya untuk menampilkan pembelajaran, tapi juga membuat konten pembelajaran original hasil karya guru. Kemampuan ini menurut partisipan satu dua didapatkan karena tuntutan masa pandemi ini. Tidak hanya aplikasi whatsapp melainkan powerpoint dan juga aplikasi canva. Partisipan satu mengatakan bahwa semua tutorial didapat dari google. Partisipan dua mengatakan kemampuannya meningkat menjadi dapat membuat video, mengedit, mengisi suara, serta menyajikan bahan ajar digital semenjak pandemi ini.

“semenjak pandemi jadi membuat karya sendiri untuk pembelajara. Dari mulai mencari gambar, take video, take suara, edit, semuanya dilakukan sendiri. Awalnya ngerasa ribet, tapi lama-lama enjoy”

(wawancara dengan partisipan satu, Agustus 2021)



Gambar 1. Contoh Edit Video Digital untuk Pembelajaran

Sesuai dengan yang dikatakan Kontovurki (2019) bahwa kemampuan literasi digital guru pendidikan anak usia dini adalah kemampuan guru untuk menggunakan perangkat digital untuk membuat konten pembelajaran dan juga menyajikannya. Hal yang sama dirasakan oleh partisipan satu, walaupun media digital yang digunakan adalah handphone dan megoptimalkan *whatsapp*, akan tetapi semenjak pandemi penggunaan whatsapp menjadi beraneka ragam yakni penggunaan *voice note* untuk membagikan materi, gambar untuk pengumpulan tugas, mengotimalkan whatsapp grup, serta video call untuk melakukan pembelajaran.

Selain itu partisipan dua mengedit menggunakan aplikasi canva untuk mengumumkan kegiatan pembelajaran atau pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya agar lebih menarik bagi anak.



Gambar 2. Contoh Penggunaan Canva untuk pembelajaran

Mengakses konten edukasi untuk pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan satu mengatakan bahwa setiap hari selalu mengakses konten di internet untuk pembelajaran. Partisipan satu juga mengunduh panduan pembelajaran daring dari kemendikbud. Berikut kutipan wawancara dengan partisipan satu.

“Pertamanya bingung soalnya selalu tatap muka. Bingung tentang kurikulum, bahan ajar, dan lain-lain. Lalu, saya the download di web kemendikbud banyak modul tentang belajar daring. Itu sangat bermanfaat”

(Wawancara dengan partisipan satu, 20 Agustus 2021)

Menurut Kemendikbud (2020) panduan modul pembelajaran selama pandemi dibuat dan diberikan sebagai pegangan guru pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran secara daring. Menurut Wahyono (2020) pembelajaran daring memerlukan kemampuan guru untuk mencari informasi lebih untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang baru.

Kemudian partisipan dua mengatakan bahwa sebelum pandemi hanya sesekali saja mengakses konten, namun semenjak pandemi setiap hari mencari gambar, bahan materi dan juga video edukatif di youtube untuk dibagikan kepada orang tua melalui grup whatsapp sebagai bahan bermain anak di rumah.

“Setiap hari selama corona saya searching di internet media dan bahan pembelajaran apa saja sih yang sekiranya digital dan dapat diberikan langsung pada anak. Ini sangat challenging sih, karena kan guru dituntut untuk menyajikan bahan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tapi juga haruslah sesuai

perkembangan anak dan tidak membosankan apalagi saat corona seperti sekarang anak full di rumah”

(Wawancara dengan partisipan dua, 20 Agustus 2021)

Partisipan tiga merasa kesulitan dalam mengakses konten edukasi di internet karena merasa lebih nyaman menggunakan konten yang disajikan secara langsung yang bersumber dari buku paket atau lingkungan sekitar.

“Kalau saya dengan adanya online ini agak lama adaptasinya karena kan generasi agak jadul. Tapi ya tetap berusaha maksimal kan kasihan anak dan orang tua kalau kitanya gak maksimal. Tapi saya probadi lebih nyaman mengajar langsung soalnya bisa bawa benda konkret”

(Wawancara dengan partisipan tiga, 20 Agustus 2021)

Ketiga partisipan mengatakan bahwa mendapat masalah dari pengadaan internet dan juga sulitnya kerjasama dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan Wardani dan Ayriza (2021) bahwa orang tua dan guru mengalami kesulitan menghadapi pembelajaran secara daring. Orang tua harus membimbing anak bermain dan belajar di rumah dan juga *work from home* (WFH). Adapun guru mengalami kesulitan dalam adaptasi.

Selain itu partisipan juga menjadi semakin sering mengakses berita umum seputar perkembangan covid misalnya dan juga seputar politik. Partisipan mengatakan ketika membaca maupun mendapatkan berita mereka tidak serta merta menelan mentah-mentah, melainkan menelusuri terlebih dahulu kebenaran berita. Hal ini sesuai dengan Pratiwi dan Pritanova (2020) bahwa melakukan pengecekan kebenaran berita merupakan hal penting dalam *internet searching* yang merupakan salah satu aspek digital karena hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran sudah terbuka dalam menyaring informasi yang didapatkan.

“Kalau saya semenjak corona ini karena banyak info hoax, jadi ketika menerima berita atau searching berita itu menelusuri terlebih dahulu kebenarannya. Kalau memang betul dan dirasa bermanfaat, barulah saya sebar. Kalau hoax ya infonya berhenti si saya saja”

(Wawancara dengan partisipan dua, 20 Agustus 2021)

Update aplikasi online PAUD

Pada masa ini juga PAUD menggunakan aplikasi dapodik untuk mendata lembaga PAUD dan juga upload data guru maupun siswa. Selain itu juga guru menggunakan raport elektronik selama pandemi untuk mengurasi tatap muka langsung. Hal ini dirasa baik bagi guru, walaupun awalnya terpaksa untuk memahami aplikasi tersebut, tapi hal ini menjadi tidak masalah demi kebaikan dan kemajuan pendidikan anak usia dini sesuai dengan masa sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan partisipan dua, aplikasi tersebut mengharuskan guru untuk beradaptasi terkait cara memasukkan data ke aplikasi. Partisipan dua mengatakan bahwa terdapat bimbingan secara langsung dari Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) sehingga memudahkan dalam memasukkan data mengingat sangat pentingnya aplikasi tersebut.

“Aplikasi yang sering yaitu dapodik kan karena sekarang memang segalanya harus terdaftar dari pusat. Di aplikasi dapodik juga sangat lengkap seperti catatan perkembangan anak, kondisi sekolah dan lain-lain. Sebelum menggunakan dapodik biasanya dari HIMPAUDI ada bimbingan melalui pengawas bagian operator sehingga dikasih tau dulu step-stepnya”

(Wawancara dengan partisipan dua, 20 Agustus 2021)

Hal ini sesuai dengan Dapodik.co.id (2021) aplikasi dapodik atau data pokok Pendidikan sangatlah penting guna melaporkan secara langsung kondisi sekolah ke Kementrian. Hal ini pula mendukung perkembangan teknologi pada masa sekarang ini. Sehingga setiap sekolah perlu memperbaharui pengisian aplikasi dapodik secara berkala dan mau tidak mau harus mempelajari cara input aplikasi ini.

Partisipan dua juga mengatakan bahwa aplikasi dapodik sangat penting sehingga ketika belum memahami cara input data ke aplikasi, partisipan dua secara sadar mencari tutorial baik di internet maupun youtube agar dapat input aplikasi dengan mudah.

“Dapodik ada bimbingannya khusus. Tapi saya mah kalau misalnya pusing suka searching ada tutorialnya di internet atau di youtube”

(Wawancara dengan partisipan satu, 20 Agustus 2021)

Selanjutnya partisipan tiga mengatakan bahwa aplikasi lainnya yang memerlukan adaptasi yakni raport elektronik. Partisipan tiga mengatakan bahwa walaupun aplikasi tersebut dirasa sulit, namun sebagai guru harus semangat mengikuti perkembangan zaman. Sesuai dengan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi profesional yang diantaranya adalah mampu memanfaatkan teknologi dan senantiasa melakukan pengembangan diri sesuai dengan perkembangan zaman (Fransisca dan Ajsuksmo, 2015).

“Ibu mah kerasa bingung sama raport online, tapi diajarin sama kepala sekolah. Da mau gimana lagi emang harus terus belajar kan dan ikutin zaman istilahnya. Kan salah satu kompetensi guru juga harus terus mau berkembang ya”

(Wawancara dengan partisipan tiga, 20 Agustus 2021)

SIMPULAN

Sebelum pandemi guru sudah mengenal alat digital seperti handphone maupun laptop yang digunakan hanya sesekali memutar lagu atau video pembelajaran, akan tetapi semenjak pandemi Covid-19 guru lebih optimal dalam memanfaatkan berbagai perangkat digital. Pada awalnya guru merasa terpaksa dan bingung dengan perubahan yang bergitu cepat. Namun, lambat laun guru menjadi tertantang dan ingin menyajikan pembelajaran yang menarik bagi anak melalui perangkat digital dan mengoptimalkan *internet searching* sebagai bahan materi dan juga tutorial penggunaan perangkat digital. perangkat digital, membuat konten menggunakan perangkat digital, serta mencari konten melalui pencarian di internet.

DAFTAR PUSTAKA

Ananthia W., Harun C., Muliarsi D., & Silawati E., (2017). *Experiential Learning of Future Teachers in Story Dictation for Early Childhood Education*. In *The Tenth Conference on Applied Linguistics and The Second English Language*

- Teaching Conference in Collaboratium with The first International Conference on Language, Literature, Culture, and Education*. Volume 1: CONAPLIN and ICOLLITE, ISBN 978-989-758-332-2, pp 393-398. DOI: 10.5220/0007167903930388
- Bachri. (2010). *Menyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 10 Pp 46-62
- Belshaw, Douglas. (2012) *What is 'Digital Literacy' ? A Pragmatic Investigation.*, Durham theses, Durham University. Diakses di: <http://etheses.dur.ac.uk/3446/>
- Covid19.go.id. (2020). *Satgas Penanganan Covid-19*. Diakses di www.covid19.go.id
- Cresswell. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Detikcom. (2020) Diakses di Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?
- Emzir. (2011). *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fonna. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Medan: Guepedia.
- Fransisca dan Ajiuksmo. (2015). *Keterkaitan anatar Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior pada Empat Kompetensi Dasar Guru*. Jurnal Kependidikan Vol 45 No 2
- File, Mueller, Wisneski, & Stremmel. (2017). *Understanding Research in Early Childhood Education: Quantitative and Qualitative Methods*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Giltser. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Hamdani dan Priatna. (2020). *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Subang*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STIP Subang Vol 6 No 1
- Hanik. (2020). *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital pada Masa Pandmei Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah*. Elementary Islamic Teacher Journal Vol 8 No 1 Pp 183-208
- Kamalakkanan. (2020). *Industrial Revolution 4.0 – A Conceptual New*. Diakses di https://www.researchgate.net/publication/343878353_Industrial_Revolution_40_-_A_conceptual_view
- Irhandayaningsih. (2020). *Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19*. Anuva Jurnal Kajian Budaya Vol 6 No 1
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2018). *Making Indonesia 4.0*. Diakses di kememperin.go.id
- Kompas.com. (2020). *Melihat Peningkatan Kasus Covid-19 di Indonesia dari Bulan ke Bulan*. Diakses di kompas.com
- Kurnia dan Astuti. (2017). *Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra*. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 2.
- Setyaningsih, dkk. (2019). *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning*. Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 6, Januari 2019, Pp 1200-1214
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Literasi Digital*. Diakses di kemendikbud.go.id
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Diakses di kemendikbud.go.id
- Kontovurki et. al. (2020). *Digital Literacy in the Early Years: Practices in Formal Settings, Teacher Education, and the Role of Infprmal Learning Space*. Diakses di <https://repository.afs.edu.gr/bitstream/6000/367/4/Digital%20Literacy%20in%20the%20Early%20Years%20Practices%20in%20Formal%20Settings,%20Teach>

- er%20Education,%20and%20the%20Role%20of%20Informal%20Learning%20Spaces.pdf
- Nahdi & Jatisunda. (2020). *Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19*. Vol 2 No 6
- Prasetyo & Trisyanti. (2018). *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan sosial*. Prosiding SEMATEKOS.
- Pratiwi dan Pritanova. (2020). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*. Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pp 11-14
- Rahardjo. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.
- Satya. (2018). *Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0*. Jurnal Info Singkat. Vol 10 Pp 19-24
- Sethiawan, Praherdhiono, dan Sulthoni. (2019). *Penggunaan Game Edukasi Digital sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini*. JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol 6 (1) pp 39-44
- Wahyono. (2020). *Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1 No 1
- Wahyudi. (2020). *Covid-19 dan Potret Pembelajaran E-Learning*. Republika Online
- Wardani dan Ayriza. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pda Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi Vol 5 Pp 772-782
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus Disease*. Diakses di <https://who.int>